

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kewajiban untuk menciptakan “suasana pendidikan” yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Depdiknas, 2003). Menurut Kamus Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas (Widodo Winarso, 2017).

Mata pelajaran matematika diajarkan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika dianggap sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan memegang peranan penting dalam berbagai bidang. Matematika digunakan di seluruh dunia sebagai alat penting di beberapa bidang, termasuk ilmu alam, kedokteran dan ilmu sosial seperti ekonomi dan psikologi. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting sebagai pengantar dan dasar dari ilmu pengetahuan lain (Widodo Winarso, 2017). Akan tetapi, kebanyakan siswa yang kurang menyukai mata pelajaran matematika. Entah apa penyebab awalnya, sehingga siswa langsung mengambil kesimpulan bahwa matematika itu sulit. Dampak negatif dari pandangan ini adalah beberapa siswa menjadi sangat anti-matematis bahkan sebelum mereka benar-benar belajar matematika. Akibatnya, terbentuklah lingkaran setan bahwa matematika sulit karena siswa terlalu malas untuk belajar.

Kemalasan siswa dalam belajar matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dari media yang digunakan tidak tepat menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran (Amallia & Unaenah,

2018). Ditambah di sekolah SMP Negeri 1 Cilimus yang bahan ajar nya sangat terbatas hanya menggunakan buku teks (buku paket) yang monoton. Hal tersebut menyebabkan pelajaran matematika dipandang sulit dan membosankan, juga dapat menurunkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Maka pentingnya inovasi dalam pendidikan matematika adalah untuk memastikan pembelajaran matematika dapat dikemas dengan baik.

Untuk mengubah persepsi siswa yang menyatakan bahwa pelajaran matematika itu sulit, maka harus dimulai dari guru. Guru harus lebih pintar memilih bahan ajar apa yang tepat menyesuaikan dengan kondisi siswa. Karena bahan ajar merupakan salah satu cara untuk mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswa. Dengan adanya bahan ajar atau alat penunjang, proses pembelajaran memberikan kesan bahwa guru atau pelatih bukan satu-satunya sumber belajar. Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Menggunakan bahan ajar menjadikan proses pembelajaran lebih bermanfaat dan mudah. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disampaikan.

Bahan ajar disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, bahan ajar membantu pembelajaran dalam memperoleh alternatif pengajaran di luar buku teks yang terkadang membingungkan. Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan belajar akan lebih menyenangkan, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar sendiri dan akan mengurangi ketergantungan pada guru, dan siswa juga akan memiliki kesempatan untuk menguasai semua keterampilan yang mereka butuhkan untuk belajar menjadi mahir.

Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (a) bahan ajar cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti model atau maket. (b) bahan ajar dengan (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. (c) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video compact disk, film. (d) bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif (Ina Magdalena & Nasrullah, 2020).

Namun selama kegiatan pembelajaran, sebagian besar guru mata pelajaran khususnya pelajaran matematika hanya menggunakan bahan ajar cetak yang disediakan oleh sekolah dan tidak membuat perencanaan, persiapan, dan perakitan sendiri (menggunakan bahan instan), seperti buku paket (buku teks) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau yang sering sekarang disebut dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kualitas pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan ajar konvensional tanpa kreativitas mengembangkan bahan ajar secara inovatif. Ketersediaan bahan ajar yang kurang menarik diyakini menjadi alasan mengapa minat belajar siswa rendah dalam pelajaran matematika.

Minat belajar adalah kemauan dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja, akhirnya melahirkan rasa senang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar (Rahmayanti, 2016). Kemudian ia juga menyatakan, bahwa minat ini berdampak besar pada pembelajaran, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan minat.

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang lain, guru, teman, sarana dan prasarana.

Peneliti menduga salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar khususnya dalam pelajaran matematika adalah bahan

ajar *leaflet*. *Leaflet* merupakan bahan ajar berbentuk selebaran kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak berisi tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. *Leaflet* biasanya berukuran A4 yang dilipat tiga. *Leaflet* adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang berisikan rangkuman materi pelajaran. Materi pelajaran tersebut diambil dari beberapa sumber belajar baik buku maupun internet yang dijadikan dalam satu bentuk *leaflet*. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami (Futriyah, Achmad, & Marpaung, 2013).

Dalam salah satu penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berupa *leaflet* dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa (Falasifah, 2014). Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas dan juga pertimbangan dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk cetak, bahan ajar cetak yang akan dikembangkan adalah *leaflet*. Peneliti memilih bahan ajar cetak *leaflet* untuk dikembangkan karena bahan ajar *leaflet* mudah dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja. Sehingga peneliti ingin mengambil judul “Pengembangan Bahan Ajar Cetak *Leaflet* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika”.

1. 2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan ajar yang ada di SMP Negeri 1 Cilimus terbatas.
2. Kurangnya inovasi / variasi dalam bahan ajar yang digunakan sehingga siswa merasa bosan.
3. Hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.
4. Rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran pelajaran matematika

1. 3. Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan mendalam serta tidak terlalu meluas, maka berikut batasan masalah pada penelitian ini:

1. Pelaksanaan penelitian hanya dilakukan kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cilimus menggunakan bahan ajar cetak *leaflet*.
2. Materi pokok yang diterapkan dalam pengembangan bahan ajar cetak *leaflet* hanya pada materi Koordinat Kartesius.
3. Bahan ajar cetak *leaflet* menggunakan kertas glossy, ukuran kertas A4, berat kertas 150 gsm, bercetak warna
4. Model pengembangan yang dilakukan menggunakan desain plomp.
5. Pengukuran keberhasilan implementasi bahan ajar cetak *leaflet* didasarkan pada minat belajar siswa

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang akan dikaji dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan bahan ajar cetak *leaflet* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Cilimus?
2. Bagaimana kevalidan bahan ajar cetak *leaflet* terhadap minat belajar siswa?
3. Bagaimana kepraktisan bahan ajar cetak *leaflet* terhadap minat belajar siswa?
4. Bagaimana keefektifan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika saat menggunakan bahan ajar cetak *leaflet*?

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan bahan ajar cetak *leaflet* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Cilimus.
2. Untuk mengetahui kevalidan dari bahan ajar cetak *leaflet* terhadap minat belajar siswa.

3. Untuk mengetahui kepraktisan dari bahan ajar cetak *leaflet* terhadap minat belajar siswa.
4. Untuk mengetahui seberapa besar keefektifan minat belajar siswa saat pembelajaran matematika menggunakan bahan ajar cetak *leaflet*.

1. 6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terhadap bidang pendidikan matematika yang berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan peneliti, terutama bahan ajar cetak *leaflet* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, sebagai masukan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan bahan ajar dan sebagai referensi guru dalam pembelajaran matematika agar tidak selalu terpaku pada bahan ajar cetak yang ada.
2. Bagi Siswa, sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran matematika menggunakan bahan ajar cetak *leaflet*.
3. Bagi Peneliti, sebagai suatu pengalaman berharga bagi seorang calon guru yang profesional.
4. Bagi Sekolah, memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya mata pelajaran Matematika dengan melatih kepada guru untuk menggunakan bahan ajar berupa *leaflet*.